

PENINGKATAN KARYAWISATA MELALUI KARYAWISATA

M Arif Syarif H

ABSTRAK

Salah satu cara agar tujuan pembelajaran tercapai adalah penggunaan metode yang tepat, dan juga penggunaan media di dalam setiap pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbahasa anak melalui penggunaan metode karyawisata di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat melibatkan siswa secara aktif, dan dapat meningkatkan kerja siswa sehingga dengan penerapan penggunaan media karyawisata ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Selama ini banyak para pendidik yang masih menerapkan metode yang sifatnya monoton seperti ceramah, dan hal tersebut kurang efektif dalam mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal yang lebih penting lagi adalah siswa kurang bergairah dan merasa tertekan terhadap pembelajaran guru yang selalu menerapkan metode tersebut, sehingga imbasnya adalah kepada kemampuan bahasa anak yang masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan bahasa dalam mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran, subyek penelitian ini adalah siswa kelompok A TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media karyawisata memberikan banyak kontribusi diantaranya mudahnya siswa memahami materi melalui media dan penugasan, siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa terlatih bekerjasama dalam kelompok serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kemampuan bahasa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil belajar kemampuan bahasa anak diperoleh hasil pre tes peningkatan prestasi belajar yang pada awalnya rata-rata 23.5% dan pada siklus I sebesar 52.9% atau terjadi peningkatan 29.4%. Pada siklus II hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 53 % atau peningkatan terjadi 76.5%. Pada Siklus III hasil observasi menunjukkan peningkatan sebesar 70.6% atau peningkatan terjadi 94.1%.

Kata kunci: Media Karyawisata, Kemampuan Bahasa

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah ungkapan dari perasaan dan pikiran seseorang, meskipun ia masih pada fase intelektual praoperasional, ternyata ia sudah bisa juga berpikir logis dan berpikir abstrak, apabila ada bantuan yang khusus sesuai dengan potensi yang ada padanya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, exposed pada “bantuan” yang meskipun tidak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif, dalam arti emosional positif. Setiap hambatan dalam perkembangan bahasa tersebut menunjuk pada gangguan emosional yang mungkin terjadi terkait dengan rasa takut, marah atau kesedihan tertentu.

Menurut Hult & Flower sesungguhnya bahasa adalah ekspresi kemampuan manusia yang bersifat *innate* atau bawaan. Sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa bersifat instinktif (naluriah), akan tetapi kapasitasnya pada setiap orang berbeda, tergantung jenis bahasa spesifik apa yang mereka gunakan. Seorang anak yang dilahirkan di tengah-tengah orang dewasa yang berbahasa Indonesia mereka akan selalu mendengarkan bahasa tersebut sehingga mereka akan berbicara dengan bahasa Indonesia. Begitu pula yang terjadi jika anak tersebut dilahirkan di tengah orang dewasa yang berbahasa Inggris maka ia pun akan berbahasa Inggris.

Mc. Carthy (Jersild, 2006) menemukan adanya hubungan partikel antara perkembangan bahasa dan perkembangan motorik seseorang. Perkembangan bahasa terutama kemampuan berbicara sangat dipengaruhi oleh kehidupan emosinya. Kemampuan emosional seperti empati dan pengaturan diri emosional mulai terbentuk praktis sejak masa bayi, masa taman kanak-kanak memadai puncak matangnya. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka. Orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih.

Seperti sudah diketahui kurang lebih 90% dari seluruh sel saraf pada tubuh kita berada di lapisan teratas dari otak yang tebalnya $\frac{1}{2}$ inci terkumpul berjuta-juta saraf yang disebut cortex, pusat pengelolaan yang kita pikirkan, rasakan dan lakukan. Untuk memahami mekanisme yang dilahirkan oleh emosi dan kognisi, penting mengkaji sistem makna yang khusus.

2. Identifikasi Masalah

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah “strategi pembelajaran dan psikologi pendidikan”. Sementara pendekatan penelitian menggunakan pendekatan data empirik korelasional.

3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan pada skripsi ini, maka penulis membatasi permasalahannya pada dua variabel, yaitu kemampuan berbahasa anak dan metode karyawisata.

4. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan berbahasa anak di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana tingkat metode karyawisata yang digunakan di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?
- c. Apakah ada hubungan antara kemampuan berbahasa dengan metode karyawisata di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon ?

5. Pertanyaan Penelitian

- a. Berdasar pada tinjauan pustaka dan kerangka berfikir tersebut di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:
- b. Bagaimana kemampuan berbahasa anak di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana tingkat metode karyawisata yang digunakan di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
- d. Apakah ada hubungan antara kemampuan berbahasa dengan metode karyawisata di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah:

- a. Mengetahui kemampuan berbahasa anak di di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- b. Mengetahui metode karyawisata yang digunakan di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon.
- c. Mengetahui hubungan antara kemampuan berbahasa dengan metode karyawisata di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

7. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi peneliti sendiri maupun di kalangan pendidikan seperti guru, siswa dan orang tua siswa.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan muridnya dalam berbahasa dan mengekspresikan emosinya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membelajarkan anak memahami perasaannya sendiri. Artinya anak harus diajarkan keberanian mengungkapkan kehendak dan tidak lari dari kenyataan berkenaan dengan perasaannya, melainkan mendalaminya. Perkembangan bahasa anak terjadi dengan baik dalam suasana di mana orang yang penting bagi anak-anak memiliki pemahaman tentang emosi pada anak itu maupun emosinya sendiri.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi siswa untuk berani dalam berbicara dan percaya diri dan berbagai emosi kita harapkan untuk dikendalikan atau ditekan.

d. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua tidak menilai anak pada kemampuan akademis saja, karena kehidupan emosional merupakan wilayah yang sama pastinya dengan matematika atau kemampuan baca.

8. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon dengan memfokuskan penelitian pada peserta didik dan aparat sekolah yang terdiri atas guru dan karyawan serta lingkungan sekolah.

B. KEMAMPUAN BERBAHASA

1. Pengertian Bahasa

Pengertian bahasa menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer (mana suka).

2. Hakikat Bahasa

Hakikat bahasa terdiri dari a) Bahasa itu sistematis, Sistematis artinya beraturan atau berpola. b) Bahasa itu manasuka (Arbitrer), Manasuka atau arbitrer adalah acak, bisa muncul tanpa alasan. c) Bahasa itu vokal, Vokal dalam hal ini berarti bunyi. d) Bahasa itu

symbol, Simbol adalah lambang sesuatu, bahasa juga adalah lambang sesuatu. e) Bahasa itu mengacu pada dirinya, Sesuatu disebut bahasa jika ia mampu dipakai untuk menganalisis bahasa itu sendiri. f) Bahasa itu manusiawi, Bahasa itu manusiawi dalam arti bahwa itu adalah kekayaan yang hanya dimiliki umat manusia. g) Bahasa itu komunikasi, Fungsi terpenting dan paling terasa dari bahasa adalah bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi.

3. Metode Karyawisata

Menurut Moeslichatoen (2004 : 68) karyawisata merupakan salah satu metode melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya. Dengan mengamati secara langsung anak memperoleh kesan yang sesuai dengan pengamatannya seperti : a) Persepsi penglihatan, b) Persepsi pembauan, c) Persepsi auditif, d) Persepsi pengecap, e) Persepsi perabaan.

4. Manfaat Karyawisata

Menurut Hildebrand (2006: 423) karyawisata bagi anak TK dapat digunakan merangsang minat mereka terhadap sesuatu, memperluas informasi yang telah diperoleh di kelas, memberikan pengalaman mengenai kenyataan yang ada, dan dapat menambah wawasan. Melalui karyawisata anak TK mendapat kesempatan untuk menumbuhkan minat tentang sesuatu hal, misalnya untuk mengembangkan minat tentang dunia hewan, anak dibawa ke kebun binatang. Mereka mendapat kesempatan untuk mengamati tingkah laku binatang-binatang yang ada disitu.

Hal ini sesuai dengan pendapat Freunbel, yang menyatakan bahwa apa yang ingin ditampilkan dan dilakukan oleh anak berangkat dari pemahamannya tentang sesuatu yang diamati (Gans, Stendler, Almy, 2002: 228). Untuk mencerna pengamatan yaitu anak membutuhkan waktu. Tidak mungkin demikian selesai melaksanakan karyawisata anak mampu memproduksi apa yang diamati.

C. KERANGKA BERFIKIR

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil

penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peranan kemampuan bahasa terhadap kecerdasan emosional anak TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Sejauh mana metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah ada hubungan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang dan Hipotesis nihil (Ho) adalah tidak ada hubungan metode karyawisata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang.

D. KEADAAN TEMPAT PENELITIAN

Adapun visi TK Al-Islah Bobos Dukupuntang, Mewujudkan Anak Soleh, Cerdas dan Kreatif. Sedangkan misinya adalah a) Membina ketaqwaan terhadap Allah SWT, cinta Rosul, cinta orangtua dan cinta sesama. b) Membina kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual anak agar dapat memiliki rasa percaya diri, dan daya saing yang tinggi. c) Membina potensi anak agar dapat berkreasi dan berprestasi disegala bidang.

Tujuan Tk Al-Islah Bobos Dukupuntang a) Membentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah. b) Membentuk kecerdasan anak didik dalam bersosialisasi terhadap lingkungan c) Mempersiapkan anak didik mampu berkreasi dan mandiri untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Sementara pelaksanaan waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan yang dimulai pada bulan November 2014 sampai dengan Januari 2015.

E. METODOLOGI

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas di Kelompok A TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon dilaksanakan dalam tiga siklus kegiatan yaitu siklus I, Siklus II dan Siklus III yang setiap siklus terdiri 4 tahap kegiatan.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, karena dengan pendekatan ini dapat memberikan data kualitatif yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang perkembangan siswa dalam aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek

perkembangan fisik motorik, dan aspek perkembangan sosial emosional serta tingkat keterampilan siswa dalam berbahasa.

2. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan adalah sebagai berikut: a) Tahapan Perencanaan Tindakan b) Tahapan Pelaksanaan Tindakan c) Tahapan Observasi d) Tahapan Refleksi

3. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan Berbahasa dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam berbicara, mengemukakan pendapat berbicara langsung, berani bertanya, dan berani menjawab pertanyaan guru.
- Metode Karyawisata dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa melaksanakan kegiatan pengajaran di taman kanak-kanak dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lainnya.

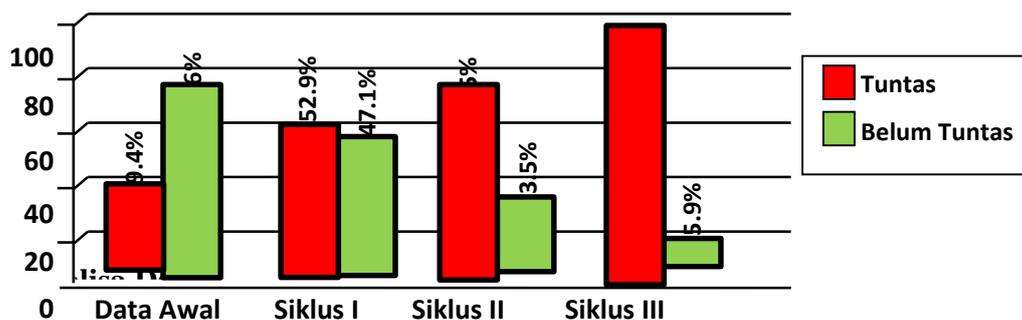
4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak (TK) Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Sampel penelitian ini adalah siswa taman kanak-kanak TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon sebanyak 17 anak atau 1 kelas.

5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu mengumpulkan data atau keterangan dalam suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Metode Interview, Metode Observasi, Metode angket, Metode Dokumentasi

Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



Untuk pengolahan data hasil pembelajaran, terdapat 5 bentuk tugas atau soal dengan skor yang sama yaitu 4. Berikut ini keterangan penilaian setiap item soal/tugas yang dikerjakan anak dengan jumlah skor 4. 1 = Belum Berkembang, 2 = Mulai Berkembang, 3 = Berkembang Sesuai Harapan, 4 = Berkembang Sangat Baik

Jadi, skor ideal dari seluruh butir soal/tugas adalah 20, untuk nilai akhir skor dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria Penilaian :

Skor Maksimal = 20

Nilai = $\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$

Skor Maksimal

Hasil nilai akhir siswa kemudian dibandingkan dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pembelajaran yaitu 55. Apabila nilai akhir ≥ 55 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dan apabila nilai akhir ≤ 55 maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

F. HASIL PENELITIAN

Untuk melihat perbedaan antara yang tuntas dan belum tuntas dari data awal, data siklus I, siklus II dan data siklus III dapat dilihat pada diagram berikut ini: Berdasarkan diagram di atas dapat terlihat peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas dan yang belum tuntas pada materi pembelajaran keterampilan berbahasa mulai dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan siswa yang tuntas sangat jelas terlihat pada setiap tindakan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa setelah menerapkan metode karyawisata pada siklus I, siklus II dan siklus III yang sebelumnya pembelajaran keterampilan berbahasa tidak menerapkan metode karyawisata. Jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, tetapi setelah melaksanakan tindakan siklus III sebagai refleksi dari siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa (76.5%) dan siswa yang belum tuntas 4 siswa (23.5%). Dan meningkat pada siklus III, yang tuntas yaitu 16 siswa (94.1%) dan yang belum tuntas yaitu 1 siswa (5.9%).

Jadi jelaslah dapat dilihat pada data di atas telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada siklus III yaitu sebanyak 3 siswa (17.6%) yang tuntas dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Terlihat jelas bahwa tindakan yang dilakukan pada setiap siklus terjadi peningkatan baik dari kinerja guru, aktivitas siswa ataupun hasil belajar siswa. Dengan demikian

keterampilan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon dapat ditingkatkan melalui metode karyawisata.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

Di bawah ini dijelaskan kesimpulan dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan.

1. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Al-Islah Bobos Dukupuntang Kabupaten Cirebon dalam menggunakan bahasa Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan dari jumlah 17 anak, hanya terdapat 5 (29.4%) anak tuntas dalam pembelajaran dan masih terdapat 12 (70.6%) anak yang perkembangan bahasanya harus ditingkatkan lagi.
2. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak, maka dilakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode karyawisata. Metode karyawisata mampu mengembangkan imajinasi anak sehingga melatih mereka untuk berpikir kritis dan kreatif.
3. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus pertemuan dengan empat tahap tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam menyusun perencanaan, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Setelah dilakukan pengolahan dan analisis, selanjutnya adalah melakukan refleksi untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode karyawisata.
4. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Berdasarkan data awal siswa yang tuntas hanya 5 (29.4%) anak, namun pada siklus I ketuntasan siswa bertambah sebanyak 4 (23.5%) anak menjadi 9 (52.9%) anak, bertambah lagi di siklus II sebanyak 3 (17.6%) anak sehingga menjadi 12 (70.6%) anak yang tuntas dan telah mencapai target ketuntasan di siklus III, jumlah siswa yang tuntas bertambah 4 (23.5%) anak sehingga jumlah ketuntasan seluruhnya mencapai 16 (94.1%) anak. Hasil ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia anak melalui metode karyawisata dapat mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 55.

Adapun saran dari hasil penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 3 siklus pertemuan dengan empat tahap tindakan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam menyusun perencanaan, peneliti membuat Rencana Kegiatan Harian untuk kemudian diterapkan dalam pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa serta diakhiri dengan evaluasi melalui hasil belajar siswa.
2. Kemampuan berbahasa anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode karyawisata. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus. Secara klasikal jumlah presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I sebanyak 9 (52.9%) anak, meningkat di siklus II sebanyak 12 (70.6%) anak dan telah mencapai target ketuntasan di siklus III yaitu sebanyak 16 (94.1%) anak yang tuntas. Ini berarti jumlah presentase telah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pembelajaran yaitu 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mudzakir. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John. (2001). *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwanto. (2007). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jalaludin Rahmat. (2002). *Psikologi Komunikasi*. Edisi revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mila Ratnawati. (2006). *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya*. Jurnal Anima Vol XI No. 42.
- Moch, Nazir. (2008). *Metodologi Penelitian*. Cetakan 3. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Morgan, Clifford T, King, R.A Weizz, JR, Schopler. J, (2006). *Introduction of Psychology, (7th ed)*, Singapore : Mc Graw Hil Book Company
- Muhibbin, Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna Wilis, D. (2006). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Saphiro, Lawrence E. (2008). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Sarlito Wirawan. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.